

## PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI KELAS IV SDN PANCORAN 07 PAGI

**Azizah Hana Aulia, Robiatul Munajah**

Universitas Trilogi, Jakarta Indonesia (021) 7981350

e-mail: azizahhanaaulia64@gmail.com, [nengrobiatulmunajah@trilogi.ac.id](mailto:nengrobiatulmunajah@trilogi.ac.id)

+6287784004061, +6289682773130

### **Abstrak**

Menguasai keempat aspek bahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) sangat penting untuk keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini ialah mengidentifikasi keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV A sebelum, saat, dan setelah penerapan media berbasis *audio visual* di SDN Pancoran 07 Pagi. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model yang digunakan ialah Kemmis dan Taggart. Penerapan media *audio visual* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil menulis teks deskripsi pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi telah meningkat sebesar 11,17 dari kondisi awal yaitu 69,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,67.

**Kata Kunci:** keterampilan menulis, teks deskripsi, media audio visual

### **Abstract**

*Mastering all four aspects of language (listening, speaking, reading, and writing) is crucial for success in learning the Indonesian language. The aim of this research is to identify the descriptive writing skills of fourth-grade students in class IV A before, during, and after the implementation of audio-visual-based media at SDN Pancoran 07 Pagi. The research method used in this study is Classroom Action Research (CAR), with the model developed by Kemmis and Taggart. The implementation of audio-visual media in teaching descriptive writing skills demonstrates a significant improvement in the students' descriptive writing outcomes. Based on the research results, the average score of descriptive writing skills increased by 11.17 from the initial condition of 69.5 in the first cycle to 80.67 in the second cycle.*

**Keywords:** *descriptive text, writing skills, audio visual media*

## PENDAHULUAN

Ketika orang berinteraksi satu sama lain, bahasa berfungsi sebagai alat transmisi. Efektivitas pendidikan siswa di Indonesia terkait erat dengan tingkat pengajaran yang mereka terima. Tanggung jawab guru di kelas adalah merancang rencana pembelajaran yang menarik bagi siswa. Siswa sekolah dasar yang mulai belajar Bahasa Indonesia kemungkinan besar akan lulus dengan pemahaman bahasa yang kuat. Karena bahasa ini banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkannya kepada siswa sekolah dasar adalah prioritas utama di Indonesia.

Pengajaran Bahasa Indonesia menurut Ali (2020), harus membantu siswa “menggunakan bahasa secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;” menggunakan bahasa untuk meningkatkan "kemampuan intelektual, kematangan emosi dan sosial;" menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas “cakrawala” siswa; dan berkomunikasi dengan orang lain "secara etis" (baik secara lisan maupun tertulis). meningkatkan pengetahuan bahasa Indonesia, kelancaran berbahasa, serta apresiasi dan rasa bangga terhadap prestasi sastra Indonesia. Menguasai keempat aspek bahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) sangat penting untuk keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari pengajaran menulis adalah untuk membekali siswa dengan alat yang mereka perlukan untuk mengartikulasikan ide-ide mereka dengan cara yang terhubung dan efektif dalam berbagai situasi.

Berdasarkan observasi studi pendahuluan yang dilakukan saat mengevaluasi keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Pancoran 07 Pagi, penulis menganalisis hasil penyampaian soal Sumatif Akhir Semester. Dua puluh tiga dari dua puluh delapan siswa mendapat nilai di bawah 3. Dimana siswa kesulitan untuk memahami bagaimana cara mendeskripsikan sesuatu secara tertulis. Temuannya juga menunjukkan adanya kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis deskripsi. Apabila pendidik tidak dibimbing oleh model yang sesuai dengan materi pelajaran, maka mereka akan cenderung menggunakan media yang membosankan dan tidak relevan dengan topik yang dibahas.

Ramli dkk, (2018) Untuk membantu siswa mewujudkan potensi terbesarnya dan menjadikan pembelajaran berharga bagi kehidupan manusia, pengajar berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Pendidik dalam konteks ini perlu mengambil lebih banyak peran kreatif untuk membantu siswa tumbuh seiring mereka diajar. Sebagai sarana penyampaian informasi, media

pembelajaran memegang peranan penting dalam pendidikan. Penggunaan media dalam pendidikan secara signifikan dapat meningkatkan dan memperkaya proses belajar siswa. Selain itu, media pembelajaran merupakan komponen yang diperlukan, melengkapi, dan esensial agar proses pembelajaran dapat berhasil Harsiwi & Arini (2020).

Setiyawan (2021) untuk tujuan pendidikan, media *audio visual* mengacu pada media apa pun yang menggabungkan fitur *visual* dan suara. Terlepas dari kenyataan bahwa penglihatan dan suara memainkan peran yang lebih besar dalam media ini. Media *audiovisual* membantu siswa untuk melihat dan mendengar sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih baik. Diyakini bahwa dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, siswa akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memperhatikan unsur-unsur yang melekat dalam pembelajaran mereka, yang dapat mengarah pada pemahaman yang lebih dalam. Oleh karena itu, penggunaan alat bantu *visual* dan *audio* dapat membantu mencapai tujuan pengajaran menulis deskripsi kepada siswa.

Mengetahui penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya, kurangnya orisinalitas siswa kelas IV menghambat upaya mereka untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi. Jika hal ini terus terjadi maka akan berdampak besar pada anak-anak SDN Pancoran 07 Pagi. Karena sifat sebagian besar ruang kelas yang berpusat pada guru, sebagian besar siswa kehilangan minat dan akhirnya mendapatkan hasil yang lebih buruk. Oleh karenanya penulis memilih menggunakan media *audio visual* untuk membantu siswa kelas IV SD Negeri Pancoran 07 Pagi membangun kemampuan menulis deskripsi dalam Bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS IV SDN PANCORAN 07 PAGI TAHUN AJARAN 2023-2024”

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dipilih untuk mengetahui aktivitas anak didik dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya sendiri

untuk melakukan refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik sehingga mencapai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tahapan penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart. Sasaran dan sekaligus menjadi subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV A SDN Pancoran 07 Pagi, dengan jumlah murid sebanyak 28 orang. Adapun pelaksanaannya pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diamati sejak awal pembelajaran, kegiatan inti, evaluasi dan penugasan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dengan tes, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif berupa hasil belajar dengan cara persentase yaitu dengan menghitung ketuntasan belajar siswa secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai skor minimal 75 dan ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 75 ini jumlahnya sekitar 80% dari jumlah seluruh siswa dan masing-masing dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{jumlah nilai maksimal}}{\text{jumlah nilai}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

Ketuntasan individual : Jika siswa mencapai ketuntasan skor  $\geq 75$

Ketuntasan klasikal : Jika  $> 75\%$  dari seluruh siswa mencapai ketuntasan skor  $\geq 75$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum tahap perencanaan, dilakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi kelas IV A SD Negeri Pancoran 07 Pagi dan sebanyak 28 siswa. Peneliti melihat saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas masih menemukan permasalahan yaitu kurangnya penggunaan media yang digunakan pada saat pembelajaran dan juga metode yang membosankan. Hal itu membuat siswa terlihat kurang berminat untuk menulis dan membuat siswa terlihat tidak aktif karena dorongan mereka untuk menulis sangat kecil. Siswa masih menganggap menulis sebagai tugas yang

menyulitkan dan mudah bosan. Hal ini nampak dari reaksi siswa yang kebingungan pada saat diberi tugas menulis. Oleh karena itu, untuk membangkitkan minat siswa dalam keterampilan menulis, perlu diberikan percontohan tulisan dari beraneka media agar siswa termotivasi untuk memperhatikan dan terlibat aktif dalam pembelajaran menulis.

Pada tahap perencanaan, rencana pembelajaran disusun dan dikembangkan oleh peneliti dengan berkonsultasi dengan guru kelas IV A. Dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus II, terdapat empat kali pertemuan dan tiap pertemuan berdurasi 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Beberapa kegiatan yang dijalankan dalam perencanaan meliputi: a) menentukan materi yang akan diterapkan saat tindakan siklus I yaitu menulis teks deskripsi, b) mempersiapkan media pembelajaran yaitu *audio visual*, c) membuat Modul Ajar menggunakan media pembelajaran *audio visual*, d) menyusun lembar observasi guru dan siswa, e) mempersiapkan perangkat berupa tes untuk mengetahui pemahaman dari siswa mengenai teks menulis deskripsi.

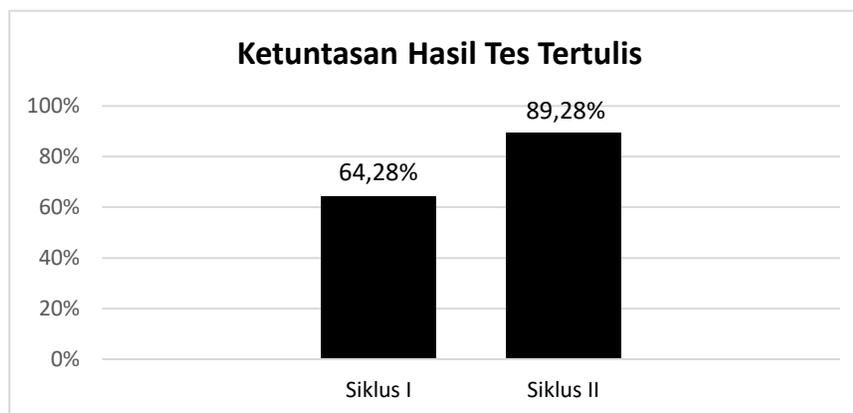
Setelah dilaksanakannya proses tindakan pembelajaran dengan penerapan media *audio visual* pada siklus I dan juga dilihat dari hasil tes tertulis diketahui bahwa hasil tes tertulis belum mencapai angka target. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh siswa pada tes tertulis siklus I dinyatakan bahwa mayoritas siswa masih belum dinyatakan sesuai standar ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan yaitu 75, sehingga peneliti pun menyadari perlunya diadakan siklus II sebagai pembenahan di siklus I.

Pada tahap tindakan dalam siklus II dilakukan selama empat pertemuan. Semua pertemuan terdiri dari kegiatan pendahuluan, apersepsi, inti, dan penutup. Pelaksanaan pada saat pembelajaran menerapkan media *audio visual* pada siklus II sebenarnya sama seperti siklus I, pada siklus II ini kualitas pembelajaran menulis deskripsi mengalami peningkatan terlihat dari tercapainya hasil tes menulis. Disamping itu juga, pada siklus II kekurangan yang ada pada siklus I dapat teratasi dengan baik oleh guru. Terlihat pada siklus II ini juga siswa-siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran, dan mulai konsentrasi dengan demikian guru dapat dengan mudah menyampaikan pembelajaran.

## 1. Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Pada siklus II terdapat 25 orang siswa (89,28%) telah mencapai nilai KKM dan sebanyak 3 orang siswa (10,72%) belum mencapainya KKM. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan telah mencapai indikator keberhasilan karena sejumlah 25 orang siswa (89,28%) atau lebih dari 75% siswa telah mencapai angka nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Berdasar pada hasil penelitian ini, maka penelitian dapat terbilang sudah berhasil dan penelitian ini dicukupkan pada siklus II.

Penerapan media *audio visual* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi memperlihatkan terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil menulis teks deskripsi pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata nilai keterampilan menulis teks deskripsi telah meningkat sebesar 11,17 dari kondisi awal yaitu 69,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,67. Menurut pandangan Piaget, dalam proses belajar yang paling utama ialah bagaimana peserta didik bisa mengatur dan memproses secara mandiri wawasan atau pengetahuan yang diperoleh. Dengan demikian, keahlian yang diperoleh akan tumbuh lebih matang dan mengalami perkembangan terutama pada ranah kognitif. Berikut diagram yang menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil tes tertulis pada siklus I dan II:



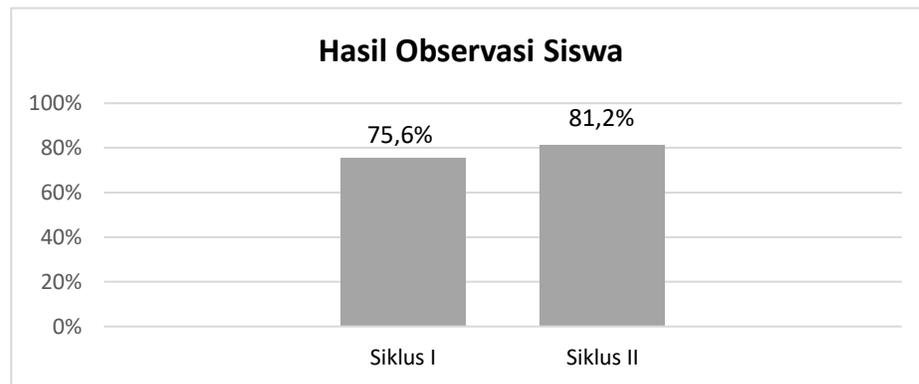
**Gambar 1. Presentase Ketuntasan Tes Tertulis Siklus I dan Siklus II**

## 2. Peningkatan Proses Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Sebelum dilaksanakan tindakan menerapkan media pembelajaran *audio visual*, pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas IV A SDN Pancoran 07 Pagi masih

menggunakan pendekatan secara tradisional. Dimana dengan menggunakan pendekatan yang tradisional siswa merasa masih kurang fokus dan kurang menyimak jika sedang menyampaikan terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis dirasa merupakan pembelajaran yang sulit oleh siswa karena itu siswa belum mempunyai minat yang tinggi pada pembelajaran menulis. Menurut Slameto (2015) , kurangnya ketertarikan peserta didik pada pelajaran mencerminkan minat belajar yang rendah. Hal ini dikarenakan minat belajar merupakan ketertarikan dalam suatu hal. Seperti yang dikemukakan menurut Dalyono dalam Djamarah (2013), ketertarikan pada pembelajaran umumnya menciptakan pencapaian yang unggul. Dikatakan juga, ketertarikan yang kecil menciptakan pencapaian yang rendah. Peserta didik belum melihat gambaran yang konkret untuk menulis sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil pretest tertulis.

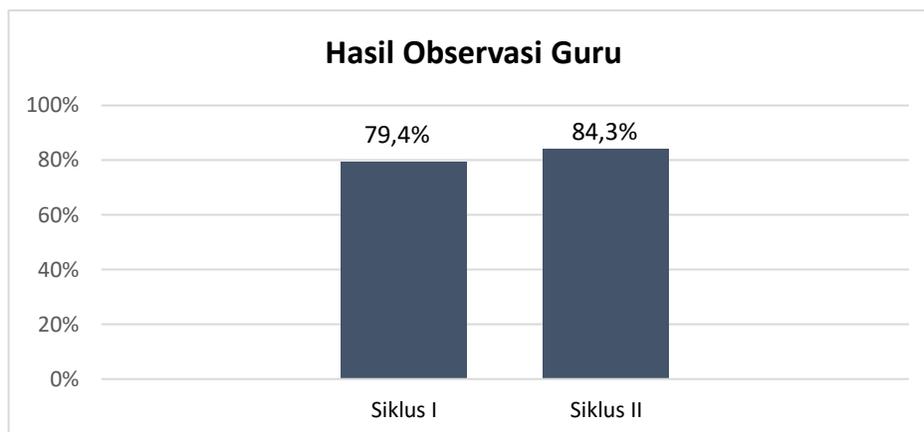
Setelah diterapkan pembelajaran media *audio visual*, siswa sudah menjadi memahami menulis teks deskripsi sesuai dengan materi dan arahan yang diajarkan oleh guru. Menurut Rahmadani (2022), menariknya media pembelajaran yang dipilih guru, semakin efektif dalam membangkitkan belajar. Hal ini memicu pada peningkatan belajar peserta didik dengan ini berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Proses dilaksanakannya pembelajaran dengan menerapkan media *audio visual* juga melihat adanya peningkatan. Siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam membuat teks deskripsi, siswa juga dapat mengikuti pembelajaran dengan fokus dan tenang. Melalui pemanfaatan media *audio visual* siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, tetapi melihat dan mendengar. Media *audio visual* mencakup unsur suara dan visual, memberikan keunggulan karena menggabungkan dua aspek yakni mendengar dan melihat. Ichsan Jazilatur, dkk (2021) . Di bawah ini adalah persentase hasil pengamatan terhadap respons dan umpan balik peserta didik selama pembelajaran menerapkan media audio visual. Pengamatan ini dilaksanakan pada setiap pertemuan baik di siklus I maupun siklus II:



**Gambar 2. Presentase Hasil Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II**

Berdasar pada Gambar 2 diatas, terjadi peningkatan pada hasil observasi siswa dari siklus I dan siklus II. Peningkatan sebesar 5,6% dari rata-rata pada siklus I sebesar 75,6% lalu pada siklus II terjadi peningkatan 81,2%. Pada observasi ini dibantu oleh wali kelas IV A SDN Pancoran 07 Pagi yaitu Ibu Rupianta Naibaho, S.Pd.

Tidak hanya observasi siswa, berikut merupakan presentase hasil perolehan observasi aktivitas guru pada penelitian dengan menerapkan media *audio visual* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi:



**Gambar 3. Presentase Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

Berdasar pada Gambar 3 diatas, aktivitas guru menunjukkan peningkatan berdasarkan hasil observasi dari siklus I dan siklus II. Meningkatkan sebesar 4,9% dari rata-rata pada siklus I sebesar 79,4% dan kemudian pada siklus II meningkat menjadi 84,3%.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

1) Sebelum diterapkannya tindakan, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Saat proses belajar mengajar, guru belum memanfaatkan media yang menarik dan masih menerapkan pendekatan *teacher-centered*, sehingga siswa belum aktif selama pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil pretest, di mana sebelum penerapan media audio visual, siswa masih memperoleh hasil belajar yang rendah. 2) Saat pelaksanaan tindakan, meliputi adanya kegiatan mengamati media pembelajaran *audio visual*, menjelaskan materi tentang teks deskripsi. Keterampilan menulis teks deskripsi dengan penggunaan media pembelajaran *audio visual* mampu meningkatkan antusias serta memotivasi siswa pada saat pembelajaran dan pelaksanaan tindakan. 3) Setelah penerapan media *audio visual* dikatakan jika media ini mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas IVA SDN Pancoran 07 Pagi. Peningkatan yang terjadi dari hasil keterampilan menulis teks deskripsi sebesar 11,17 dari kondisi awal 69,5 meningkat menjadi 80,67.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, berikut ini merupakan saran yang perlu disampaikan: Pertama, pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis teks deskripsi menggunakan media *audio visual* mampu dijadikan sebagai inovatif yang dapat diterapkan oleh guru agar terciptanya keaktifan dan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kedua, lebih melatih siswa pada keterampilan menulis teks deskripsi agar siswa terbiasa dan tidak menganggap bahwa pembelajaran menulis ialah pembelajaran yang susah dan tidak diminati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.
- Djamarah, A. Z. (2013). *Strategi Belajar Mengajar* (Ed. Rev). Rineka Cipta.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113.
- Ichsan, Rahmah Jazilatur ; Suraji , Maya ; Miftadiro, A. W. (2021). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*.
- Rahmadani, R. (2022). Metode Pembelajaran Fishbowl Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Swasta Sidikalang. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 114–120.
- Ramli, A., Rahmatullah, R., Inanna, I., & Dangnga, T. (2018). Peran media dalam meningkatkan efektivitas belajar. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM*, 5–7.
- Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (6th ed.). Rineka Cipta.